

The Relationship between Social Interaction and Interpersonal Communication in Class X-XI Students at UPGRIS Laboratory High School

Nadhifa Yumna Salsabila
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Corresponding Author: Nadhifa Yumna Salsabila
nadhifasafidays25@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Social Interaction, Interpersonal Communication, Communicating

Received : 23, April
Revised : 25, Mei
Accepted: 27, June

©2023 Salsabila: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between social interaction and interpersonal communication in class X-XI SMA Laboratory UPGRIS. The results of the correlation test in this study using the Pearson product moment correlation test, obtained a significance result of $(r) = 0.894$. While the r table value for a total sample of 82 with a significance level of 5% is 0.21, which means that the two variables have a significant relationship. The results show that there is a relationship between social interaction and interpersonal communication in students of class X-XI SMA Laboratory UPGRIS. Based on this research, it is hoped that students will further improve interpersonal communication skills by fostering social interaction and social contact.

Hubungan Interaksi Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas X-XI Sma Laboratorium UPGRIS

Nadhifa Yumna Salsabila

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Corresponding Author: Nadhifa Yumna Salsabila

nadhifasafidays25@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Komunikasi Interpersonal, Berkomunikasi

Received : 23, April

Revised : 25, Mei

Accepted: 27, June

©2023 Salsabila: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment, memperoleh hasil signifikansi sebesar $(r) = 0,894$. Sedangkan nilai r tabel untuk berjumlah sampel 82 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,21 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Berdasarkan penelitian ini diharapkan siswa agar lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal dengan cara menumbuh kembangkan interaksi sosial dan kontak sosial.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor terjadinya syarat interaksi sosial. Asumsi ini selaras dengan pendapat Dayakisni, T & Hudaniah (2015:109) "interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi" dan pendapat Piran et al., dalam Trisnani, dkk (2022:22). Keterampilan komunikasi interpersonal, belajar menghadapi teman sebaya dan orang lain, merangkul diri sendiri, dan percaya diri dengan kemampuan baik secara individu maupun kelompok merupakan prasyarat mutlak dalam interaksi sosial. Kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap hubungan dua arah yang menciptakan sistem dinamis dalam membangun pola komunikasi yang tepat agar dapat melakukan interaksi sosial dengan baik (Peltola et al., dalam Trisnani, dkk 2022:22). Berinteraksi dengan orang lain menjadikan seseorang lebih mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan sosial sehingga dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu.

Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial dan individu akan terus menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. Asumsi ini selaras dengan pendapat Setiyanti, Sri Winanti (2012:59) sebagai insan sosial, manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, membangun persahabatan, kerja sama, saling menghargai, baik di dalam keluarga, di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini selaras dengan pendapat Hasmori, dkk (2011:352) dalam *Journal of Edupres* mengemukakan bahwa "sebagai manusia, kita tidak boleh lari daripada berinteraksi dengan persekitaran". Hubungan timbal balik antar individu atau kelompok manusia untuk berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial sehingga dapat mencapai suatu tujuan disebut interaksi sosial. Ada dua bentuk interaksi sosial yang pertama yaitu proses asosiatif seperti kerjasama, akomodasi, asimilasi dan yang kedua proses disosiatif seperti persaingan (competition), kontravensi, dan pertentangan (conflict).

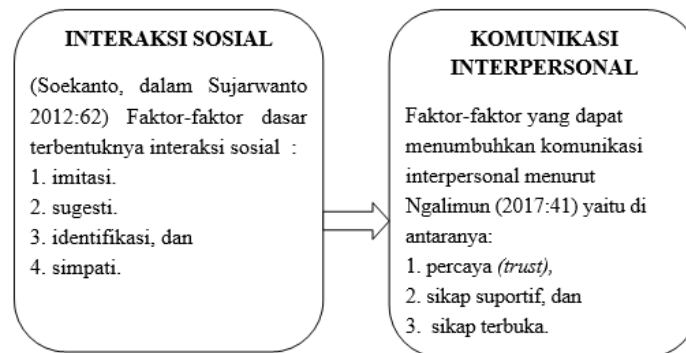
TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil wawancara mengenai interaksi sosial dengan siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS menjelaskan bahwa mereka suka membentuk kelompok kecil dan beberapa siswa masih sulit untuk membaur di lingkungan sekitarnya, beberapa siswa ada yang dijauhi oleh teman-temannya. Selain itu, dari segi komunikasi interpersonal yaitu beberapa siswa masih kesulitan dalam berkomunikasi yang baik kepada orang lain khususnya guru dan teman-temannya, beberapa siswa masih ada yang kurang sopan ketika berbicara baik kepada guru ataupun teman sebayanya.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa hal ini terjadi karena lingkungan yang mempengaruhi individu sehingga terjadi perubahan sikap atau perilaku dan berbagai situasi dan kondisi yang terjadi seperti pasca pandemi covid-19 juga menimbulkan hambatan siswa dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal. Siswa perlu melakukan proses komunikasi interpersonal agar dapat terbentuk proses interaksi sosial yang positif. Apabila

siswa mampu menjalin komunikasi interpersonal dengan baik, maka akan terbentuk proses interaksi sosial yang baik pula. Sebaliknya, apabila siswa tidak mampu menjalin komunikasi interpersonal dengan baik, maka terbentuk proses interaksi sosial yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa interaksi sosial memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal pada siswa. Karena itu peneliti melihat adanya hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Berikut adalah gambar kerangka berpikir Hubungan Interaksi Sosial dengan Komunikasi Interpersonal sebagai berikut :



Gambar.1 Kerangka Berpikir Hubungan Interaksi Sosial dengan Komunikasi Interpersonal

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris (Erwan Agus Purwanto & Dyath Ratih Sulistiyastuti dalam Yuliawan, Kristia 2021:43 pada jurnal pengabdian kepada masyarakat). Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS.

Ha : Terdapat hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS.

Ho : Tidak terdapat hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS.

METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Laboratorium UPGRIS tepatnya pada kelas X-XI yang terdiri dari kelas X Ambon, X Batak, XI MIPA, XI IPS 1 dan XI IPS 2. Alasan peneliti memilih lokasi di SMA Laboratorium UPGRIS karena peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Tabel.1 Susunan Rincian Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan				
		Fe b	Ma r	Ap r	Me i	Jun
1.	Penyusunan Proposal	√	√	√		
2.	Penyusunan Instrumen			√		
3.	Pengurusan Ijin				√	
4.	Pelaksanaan <i>try out</i>				√	
5.	Pelaksanaan Penelitian				√	
6.	Pengolahan Data				√	
7.	Penyusunan Laporan					√

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Azis, dkk (2022:466) Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Gay (dalam Evitasari dkk,2021:19) Penelitian kausal komparatif (causal-comparative research) atau *ex- post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Melyza, A & Agus, R, M. 2021:10) Populasi ialah zona generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-XI SMA Laboratrium UPGRIS yang berjumlah keseluruhan sebanyak 138 anak. Populasi tersebut terdiri dari kelas X Ambon, X Batak, XI MIPA, XI IPS 1 dan XI IPS 2.

Tabel.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Ambon	28
2.	XI IPS 1	27
3.	XI IPS 2	27
Jumlah		82 Siswa

b. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Melyza, A & Agus, R, M. 2021:10) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini harus benar-benar representatif atau mewakili. Sampel pada penelitian ini menggunakan sebanyak 82 siswa yang terdiri dari kelas X Ambon sebanyak 28, kelas XI IPS 1 sebanyak 27, dan kelas XI IPS 2 sebanyak 27. Sementara *try out* yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X Batak dan XI IPA dengan jumlah 56 siswa.

c. Sampling

Jenis sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel populasi atau sampel jenuh. Teknik sampel jenuh atau penuh adalah teknik yang melibatkan seluruh anggota populasi (Harlina, dkk dalam Putri, Tiya R dkk 2022:166). Tujuan dilakukannya sampling adalah untuk menghasilkan hasil yang representatif secara keseluruhan dengan perwakilan sebagian data yang diambil.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologis. Menurut Djaali (dalam Sumartini dkk, 2020:31) Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Pada penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala interaksi sosial dan skala komunikasi interpersonal. Bobot skor jawaban pada item positif atau Favorable bernilai 1 sampai dengan 4. Sedangkan untuk item negatif atau unfavorable diberi skor sebaliknya. Berikut adalah tabel skor Skala Likert :

Tabel.3 Tabel Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Item Positif / <i>Favorable</i>	Item Negatif/ <i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Kurang Sesuai (KS)	2	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	1	4

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dan mendapatkan data tentang interaksi sosial siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Kisi-kisi instrumen interaksi sosial dapat dilihat pada tabel.4.

Tabel.4 Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal (Sebelum Try Out)

No	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Sikap percaya	1,2,4,16,20,22,23, 24,26 30,37,38.	3,5,13, 15, 21, 28, 29, 31, 34,36,40	23
2.	Sikap suportif atau mendukung	7, 9, 19, 25.	8, 11, 14, 33, 35.	9
3.	Sikap terbuka	6, 10, 12, 17, 18.	27, 32, 39.	8
Jumlah				40

3. Skala Interaksi Sosial

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dan mendapatkan data tentang interaksi sosial siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Kisi-kisi instrumen interaksi sosial dapat dilihat pada tabel.5

Tabel.5 Kisi-Kisi Skala Interaksi Sosial (Sebelum Try Out)

No.	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Imitasi	6, 14, 22, 25, 27.	2, 10, 18, 26, 28.	10
2.	Sugesti	8, 16, 24, 29, 31.	4, 12, 20, 30, 32.	10
3.	Identifikasi	1, 9, 17, 33, 35.	5, 13, 21, 34, 36.	10
4.	Simpati	3, 11, 19, 37, 39.	7, 15, 23, 38, 40.	10
Jumlah				40

a. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (dalam Azhar,N & Adri, M 2008:5) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen skala psikologis digunakan untuk mendapatkan data valid dan reliabel dari variabel yang diteliti. Instrumen yang tidak valid dan reliabel bila digunakan untuk mengumpulkan data, akan menghasilkan data yang tidak valid dan tidak reliabel pula (Herlina,Vivi 2019:2).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah total butir X

$\sum Y$ = Jumlah total butir Y

$\sum X^2$ = Jumlah total butir kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah total butir kuadrat Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item x dan y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- Jika nilai r hitung lebih besar dari rtabel maka item pertanyaan atau pernyataan dalam skala berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung lebih kecil dari rtabel maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item angket dinyatakan tidak valid (Rindiasari, P dkk 2021:370).

Tabel.6 Hasil Uji Validitas Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Correlation Pearson (r hitung)	r tabel	p- value	Alpha	Keterangan
Q1	0.321*	0.266	0.016*	0.05	Valid
Q2	0.224	0.266	0.097	0.05	Tidak Valid
Q3	0.596*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q4	0.119	0.266	0.381	0.05	Tidak Valid
Q5	0.666*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q6	-0.027	0.266	0.843	0.05	Tidak Valid
Q7	0.263	0.266	0.050	0.05	Tidak Valid
Q8	0.686*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q9	0.518*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q10	0.498*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q11	0.708*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q12	0.322*	0.266	0.016*	0.05	Valid

Q13	0.506*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q14	0.483*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q15	0.639*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q16	0.413*	0.266	0.002*	0.05	Valid
Q17	0.216	0.266	0.110	0.05	Tidak Valid
Q18	0.128	0.266	0.348	0.05	Tidak Valid
Q19	0.451*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q20	0.394*	0.266	0.003*	0.05	Valid
Q21	0.620*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q22	0.159	0.266	0.243	0.05	Tidak Valid
Q23	0.434*	0.266	0.001*	0.05	Valid
Q24	0.418*	0.266	0.001	0.05	Tidak Valid
Q25	0.538*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q26	0.483*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q27	0.175	0.266	0.198	0.05	Tidak Valid
Q28	0.614*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q29	0.417*	0.266	0.001	0.05	Tidak Valid
Q30	0.274*	0.266	0.041*	0.05	Valid
Q31	0.484*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q32	-0.012	0.266	0.932	0.05	Tidak Valid
Q33	0.381*	0.266	0.004*	0.05	Valid
Q34	0.108	0.266	0.430	0.05	Tidak Valid
Q35	0.746*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q36	0.588*	0.266	0.000*	0.05	Valid
Q37	0.303*	0.266	0.023*	0.05	Valid
Q38	0.151	0.266	0.267	0.05	Tidak Valid
Q39	0.255	0.266	0.058	0.05	Tidak Valid
Q40	0.408*	0.266	0.002*	0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen Komunikasi Interpersonal yang telah dilakukan validitas menggunakan SPSS versi 25 pada 40 item yang diisi oleh 56 responden. Didapatkan hasil bahwa dari 40 butir item, ada 14 butir item yang gugur dan ada 26 butir item yang dinyatakan valid yaitu pada nomor 1, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 30, 31, 33, 35, 36, 37, dan 40. Butir item yang tidak valid akan dihilangkan sehingga yang digunakan adalah butir item yang dinyatakan valid. Kisi-kisi instrumen penelitian setelah try out dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal (Setelah try out)

No	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Sikap percaya	1,16,20,23,26 30,37.	3,5,13, 15, 21, 31, 36,40	15
2.	Sikap suportif atau mendukung	9, 19, 25.	8, 11, 14, 33, 35.	8
3.	Sikap terbuka	10, 12.	-	2
Jumlah				25

Tabel.8 Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Sosial

No.	Correlation Pearson (r hitung)	r tabel	<i>p</i> - <i>value</i>	Alpha	Keterangan
P1.	0.271*	0.266	0.043*	0.05	Valid
P2.	0.185	0.266	0.172	0.05	Tidak valid
P3.	0.227	0.266	0.093	0.05	Tidak valid
P4.	0.150	0.266	0.270	0.05	Tidak valid
P5.	0.121	0.266	0.373	0.05	Tidak valid
P6.	0.340*	0.266	0.010*	0.05	Valid
P7.	0.645*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P8.	0.586*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P9.	0.249	0.266	0.064	0.05	Tidak valid
P10.	0.355*	0.266	0.007*	0.05	Valid
P11.	0.093	0.266	0.496	0.05	Tidak valid

P12.	0.251	0.266	0.062	0.05	Tidak valid
P13.	0.578*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P14.	0.459*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P15.	0.165*	0.266	0.224*	0.05	Valid
P16.	0.180	0.266	0.184	0.05	Tidak valid
P17.	0.532*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P18.	0.396*	0.266	0.002*	0.05	Valid
P19.	0.396*	0.266	0.002*	0.05	Valid
P20.	0.255	0.266	0.058	0.05	Tidak valid
P21.	0.442*	0.266	0.001*	0.05	Valid
P22.	0.419*	0.266	0.001*	0.05	Valid
P23.	0.460*	0.266	0.390*	0.05	Valid
P24.	0.390*	0.266	0.003*	0.05	Valid
P25.	-0.352*	0.266	0.008*	0.05	Valid
P26.	0.208	0.266	0.123	0.05	Tidak valid
P27.	0.125	0.266	0.359	0.05	Tidak valid
P28.	0.437*	0.266	0.001*	0.05	Valid
P29.	0.502*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P30.	0.472*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P31.	0.396*	0.266	0.003*	0.05	Valid
P32.	0.415*	0.266	0.001*	0.05	Valid
P33.	-0.076	0.266	0.577	0.05	Tidak valid
P34.	0.215	0.266	0.112	0.05	Tidak valid
P35.	-0.060	0.266	0.660	0.05	Tidak valid
P36.	0.054	0.266	0.691	0.05	Tidak valid
P37.	0.324*	0.266	0.015*	0.05	Valid
P38.	0.747*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P39.	0.505*	0.266	0.000*	0.05	Valid
P40.	0.583*	0.266	0.000	0.05	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen Interaksi Sosial yang telah dilakukan validitas menggunakan SPSS versi 25 pada 40 item yang diisi oleh 56 responden. Didapatkan hasil bahwa dari 40 butir item, ada 16 butir item yang gugur dan ada 24 butir item yang dinyatakan valid yaitu pada nomor 1, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 37, 38, dan 39.

Butir item yang tidak valid akan dihilangkan sehingga yang digunakan adalah butir item yang dinyatakan valid. Kisi-kisi instrumen penelitian setelah try out dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel.9 Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial (Setelah try out)

No.	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	Item
1.	Imitasi	2, 7, 13, 16.	5, 10, 17.	7
2.	Sugesti	4, 15, 18, 20.	19, 21.	6
3.	Identifikasi	1, 9.	12, 6.	4
4.	Simpaty	11, 22, 24.	3, 8, 14, 23.	7
Jumlah				24

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen (Rindiasari,P dkk 2021:369). Setelah menemukan butir item yang valid lalu langkah selanjutnya adalah mencari data yang reliabel. Pengukuran reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha yang mana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai Cronbch's Alpha lebih besar maka skala psikologis dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Jika nilai Cronbch's Alpha lebih kecil maka skala psikologis dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Rumus Alpha :

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} = Reliabilitas

$\sum ob^2$ = Jumlah varian butir item

σ^2 = Varian skor total

k = Jumlah butir item

Tabel.10 Hasil Uji Reliabilitas SPSS Versi 16

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komunikasi Interpersonal	0.868.	Reliabilitas sangat tinggi
Interaksi Sosial	0.758.	Reliabilitas tinggi

c. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Persyaratan Analisis Data dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji prasyarat yang dilakukan di antaranya yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji distribusi pada suatu variabel. Menurut Fahmeyzan, D dkk (2018:32) dalam jurnal varian "Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak". Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada uji ini, peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Uji Kolmogorov-Smirnov (Chakravart, Laha, & Roy dalam Sintia, I dkk 2022:324) biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Adapun rumus Kolmogorov-Smirnov yaitu sebagai berikut :

- $L = |F(z_i) - S(z_i)| ; z_i = (x_i - \bar{x}) / sd$
- $F(z_i) =$ peluang teoritis nilai-nilai $\leq z_{hit}$ ($P(Z \leq z_{hit})$)
- $S(z_i) =$ frekuensi kumulatif empiris nilai-nilai $\leq z_{hit}$ ($P(Z \leq z_{hit})$)
- Hipotesis pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:
- H_0 : data mengikuti distribusi yang ditetapkan.
- H_a : data tidak mengikuti distribusi yang ditetapkan.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (Sianturi,Rektor 2022:388). Pada uji homogenitas menggunakan teknik Levene yang digunakan untuk menguji kesamaan varians dari beberapa populasi. Adapun rumus Uji Levene :

$$W_{Hitung} = \frac{(N - k) \sum_{ki=1}^k n_i (z_i - z_{..})^2}{(k-1) \sum_{ki=1}^k \sum_{nij=1}^{n_{ij}} (z_{ij} - z_i)^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah perlakuan
- N = n x k
- k = banyak kelompok
- y_i = rata-rata dari kelompok ke - i
- z_i = rata-rata dari kelompok dari z_i
- $z_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari z_{ij}

3) Uji Linieritas

Menurut Syahputera, A dkk (2022:7) dalam jurnal Tektro menjelaskan bahwa Uji Linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Kriteria uji linieritas ialah dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika tingkat signifikansi (linier) lebih kecil dari 0,05 (Priyatno dalam Susanto, Heri dkk 2022:144).

Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan peneliti yaitu, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Nilai variabel bebas

a = Variabel konstan

b = Variabel arah regresi linear

Koefisien a dan b dapat dihitung dari hasil pengamatan terkait variabel bebas dan terikat. Artinya, memasangkan data dari hasil interaksi sosial (variabel X) dan komunikasi interpersonal (variabel Y).

HASIL PENELITIAN

Data komunikasi interpersonal diperoleh dari siswa SMA Laboratorium UPGRIS dengan skala psikologis. Skala psikologis berjumlah 26 item pernyataan. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan skala jawaban 1 s.d 4. Deskriptif data mengenai komunikasi interpersonal dijelaskan sebagai berikut :

Tabel.11 Deskriptif Data Komunikasi Interpersonal

KOM. INTERPERSONAL (Y)	
Mean	78.67073171
Standard Error	0.942338618
Median	79
Mode	79
Standard Deviation	8.533239117
Sample Variance	72.81616983

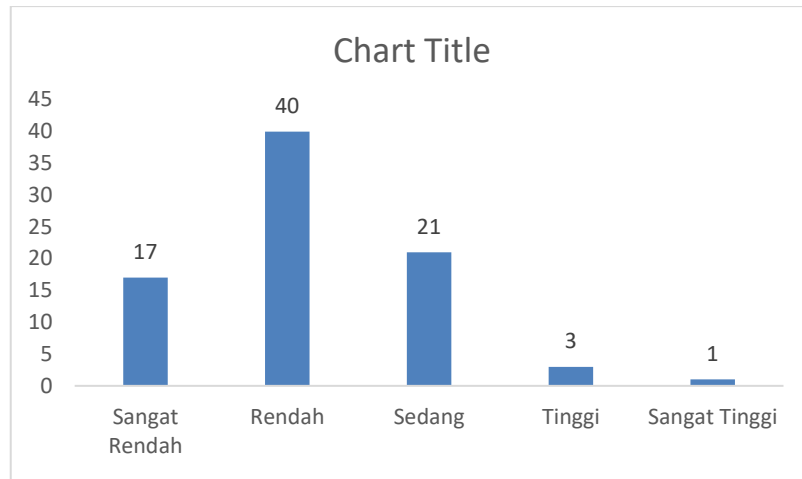
Kurtosis	1.748465583
Skewness	0.680742591
Range	49
Minimum	63
Maximum	112
Sum	6451
Count	82

Berdasarkan hasil deskriptif data variabel komunikasi interpersonal maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 78.67, median 79, dan modus sebesar 79. Adapun nilai tertinggi (nilai maximum) dari variabel komunikasi interpersonal yaitu 112 dan nilai terendah (nilai minimum) yaitu 63. Dari hasil deskriptif data maka peneliti membuat interval kelas pada variabel komunikasi interpersonal sebagai berikut :

Tabel.12 Data Interval Komunikasi Interpersonal

Nilai interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
63-72	Sangat Rendah	17	21%
73-82	Rendah	40	49%
83-92	Sedang	21	26%
93-102	Tinggi	3	4%
103-112	Sangat Tinggi	1	1%

Kategori pada data Komunikasi Interpersonal dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapatkan 17 siswa dengan presentase 21%, pada kategori rendah didapatkan 40 siswa dengan presentase 49%, pada kategori sedang didapatkan 21 siswa dengan presentase 26%, pada kategori tinggi didapatkan 3 siswa dengan presentase 4%, dan pada kategori sangat tinggi didapatkan 1 siswa dengan presentase 1%. Adapun gambaran pada ke lima kategori di atas yaitu sebagai berikut :



Gambar.1 Komunikasi Interpersonal

Deskriptif Data Interaksi Sosial

Data interaksi sosial diperoleh dari siswa SMA Laboratorium UPGRIS dengan skala psikologis. Skala psikologis berjumlah 24 item pernyataan. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan skala jawaban 1 s.d 4. Deskriptif data mengenai interaksi sosial dijelaskan sebagai berikut :

Tabel.13 Deskriptif Data Interaksi Sosial

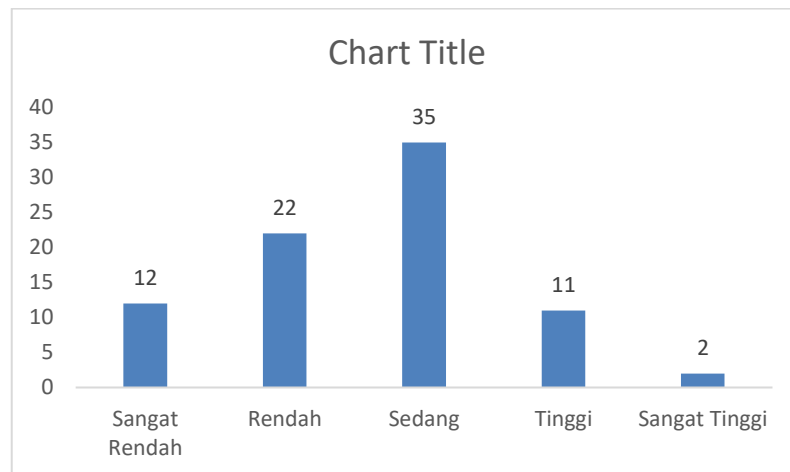
INTERAKSI SOSIAL (X)	
Mean	77.35365854
Standard Error	0.800927637
Median	78
Mode	79
Standard Deviation	7.252708223
Sample Variance	52.60177657
Kurtosis	0.309671066
Skewness	0.233805708
Range	38
Minimum	62
Maximum	100
Sum	6343
Count	82

Berdasarkan hasil deskriptif data variabel interaksi sosial maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 77, median 78, dan modus sebesar 79. Adapun nilai tertinggi (nilai maximum) dari variabel interaksi sosial yaitu 100 dan nilai terendah (nilai minimum) sebesar 62. Dari hasil deskriptif data maka peneliti membuat interval kelas pada variabel interaksi sosial yaitu sebagai berikut :

Tabel.14 Data Interval Interaksi Sosial

Nilai interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
61-68	Sangat Rendah	12	15%
69-76	Rendah	22	27%
77-84	Sedang	35	43%
85-92	Tinggi	11	13%
93-100	Sangat Tinggi	2	2%

Kategori pada data Komunikasi Interpersonal dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada kategori sangat rendah didapatkan 12 siswa dengan presentase 15%, pada kategori rendah didapatkan 22 siswa dengan presentase 27%, pada kategori sedang didapatkan 35 siswa dengan presentase 43%, pada kategori tinggi didapatkan 11 siswa dengan presentase 13%, dan pada kategori sangat tinggi didapatkan 2 siswa dengan presentase 2%. Adapun gambaran pada ke lima kategori di atas yaitu sebagai berikut :



Gambar.2 Interaksi Sosial

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika penelitian sudah dilaksanakan dan data sudah terkumpul maka selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis data antara lain uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel interaksi sosial dan komunikasi interpersonal memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji statistic One-Sample Kolmogorov-Sminornov (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 16.

Tabel.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82715560
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besarnya skor Z Kolmogorov Smirnov (K-S) test. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184. Data ini berdistribusi normal karena nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah mempunyai nilai yang sama atau tidak. Jika mempunyai varian yang sama maka taraf signifikansinya bernilai $> 0,05$ dan jika mempunyai varian yang tidak sama maka taraf signifikansinya bernilai $< 0,05$. Berikut adalah hasil uji homogenitas dari kedua variabel.

Tabel.16 Hasil Uji Homogenitas Variabel Y (Komunikasi Interpersonal)

Test of Homogeneity of Variances			
Komunikasi interpersonal			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.139	2	79	.870

Tabel.17 Hasil Uji Homogenitas Variabel X (Interaksi Sosial)

Test of Homogeneity of Variances			
interaksi sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.076	2	79	.927

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel x adalah sebesar 0,927 dan variabel y sebesar y sebesar 0,870. Pada kedua variabel ini bernilai signifikan karena keduanya telah melebihi dari nilai 0,05. Keduanya mempunyai nilai varian yang homogen.

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Analisis regresi linier digunakan jika terdapat hubungan linier sedangkan analisis regresi linier digunakan jika tidak terdapat hubungan linier. Hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linier apabila $p > 0,05$ dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka kedua variabel dikatakan tidak linier. Hasil uji linieritas dengan bantuan program SPSS versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel.18 Hasil Uji Linieritas ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4711.693	1	4711.693	317.709	.000 ^a
Residual	1186.417	80	14.830		
Total	5898.110	81			

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI SOSIAL

b. Dependent Variable: KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Dari tabel di atas diperoleh nilai $F = 317.709$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika nilai sig.deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai sig.deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian kedua variabel berhubungan linier.

Hasil Analisis Data

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi social dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Jenis hubungan antar variable X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS.

Ho : Tidak terdapat hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS.

Berikut merupakan hasil pengolahan data uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai berikut:

Tabel.19 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations		INTERAKSI	KOMUNIKASI
INTERAKSI	Pearson Correlation	1	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
KOMUNIKASI	Pearson Correlation	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi person product moment diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar 0,894. Nilai r tabel untuk jumlah sampel sebanyak 82 dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,2146 dibulatkan menjadi 0,21. Artinya terdapat korelasi positif bahwa r hitung $>$ r tabel maka hipotesis diterima. Selanjutnya untuk melihat harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel.20 Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894a	.799	.796	3.851

Dari output di atas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau R Square (r^2) adalah 0,796. Untuk melihat seberapa besar hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal yaitu :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,796 \times 100 \% \\ &= 79,6 \% \end{aligned}$$

Jadi besar hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal adalah 79,6 % dan 20,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model. Menurut .. pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel.21 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (R)

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai r^2 adalah 0,894 berada pada interval 0,80 – 1,00 sehingga dapat disimpulkan tingkat kekuatan hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Berikut merupakan hasil uji dari SPSS versi 25 :

Tabel.22 Koefisien Korelasi Correlations

		komunikasi interpersonal	interaksi sosial
Pearson	komunikasi int	1.000	.894
Correlation	interaksi sosial	.894	1.000
Sig. (1-tailed)	komunikasi int	.	.000
	interaksi sosial	.000	.
N	komunikasi int	82	82
	interaksi sosial	82	82

PEMBAHASAN

Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi (BEMP) merupakan organisasi yang Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial (X) dengan komunikasi interpersonal (Y). Artinya jika interaksi sosial (X) rendah maka komunikasi interpersonal juga rendah dan jika interaksi sosial (X) tinggi maka komunikasi interpersonal (Y) juga tinggi. Berdasarkan hasil deskriptif data variabel komunikasi interpersonal maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 78.67, median 79, dan modus sebesar 79. Adapun nilai tertinggi (nilai maximum) dari variabel komunikasi interpersonal yaitu 112 dan nilai terendah (nilai minimum) yaitu 63. Sedangkan hasil deskriptif data variabel pada interaksi sosial didapatkan nilai rata-rata sebesar 77, median 78, dan modus sebesar 79. Adapun nilai tertinggi (nilai maximum) dari variabel interaksi sosial yaitu 100 dan nilai terendah (nilai minimum) sebesar 62.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment, menunjukkan bahwa uji korelasi pearson product moment dari kedua variabel memperoleh hasil signifikansi sebesar $(r)=0,894$. Sedangkan nilai r tabel untuk berjumlah sampel 82 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,21 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Diketahui bahwa nilai r hitung $(0,894) > r$ tabel $(0,21)$ apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnani,dkk pada tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul “Studi korelasi antara interaksi sosial dan komunikasi interpersonal terhadap harga diri siswa” menyatakan bahwa seseorang yang memiliki masalah dalam komunikasi cenderung menarik diri sehingga tingkat interaksi sosialnya juga cenderung rendah, hal ini akan berpengaruh terhadap harga dirinya. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhendra Taufiq pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul” penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Interaksi Sosial dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas X-XI SMA Laboratorium UPGRIS”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X-XI di SMA Laboratorium UPGRIS. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment, menunjukkan bahwa uji korelasi pearson product moment dari kedua variabel memperoleh hasil signifikansi sebesar $(r) = 0,894$. Sedangkan nilai r tabel untuk berjumlah sampel 82 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,21 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Diketahui bahwa nilai r hitung $(0,894) > r$ tabel $(0,21)$ apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapatkan bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti semakin tinggi interaksi sosial semakin tinggi pula komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan termasuk pada layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Laboratorium UPGRIS. Pada hal ini maka peneliti menentukan beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa harus memiliki interaksi sosial yang tinggi karena akan mempengaruhi komunikasi interpersonalnya. Interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap siswa bertingkah laku sedapat mungkin dapat berinteraksi lingkungannya.

2. Bagi Guru BK

Kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar bisa memberikan layanan yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa sehingga siswa dapat memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah selaku penanggung jawab seluruh kegiatan pelayanan BK di Sekolah secara menyeluruh diharapkan dapat mendukung dan membantu mengoptimalkan program-program dalam mengembangkan interaksi sosial dan komunikasi interpersonal siswa di Sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan organisasi intrasekolah, serta memberikan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas guna mengembangkan interaksi sosial dan komunikasi interpersonal sehingga siswa menjadi lebih baik dalam hal berinteraksi ataupun berkomunikasi interpersonal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji ulang variabel penelitian interaksi sosial dan komunikasi interpersonal dengan penelitian kualitatif, mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu, akan semakin banyak informasi dan referensi bagi guru BK dalam mengoptimalkan pemberian layanan pada siswa guna untuk membantu siswa dalam meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi interpersonal.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Hubungan Interaksi Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas X-XI Sma Laboratorium Upgris

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. 2022. Komunikasi Interpersonal. Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol. 1 No. 3. e-ISSN 2828-1799.
- Anuraga, Gangga dkk. 2021. Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. Jurnal Budimas (ISSN:2715-8926).
- Andalawetyas & Ariyati. 2019. Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist. EISSN : 2599-1175.
- Azhar, N & Adri, M . 2008. Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif. Komunitas e Learning Ilmu Komputer.Com.
- Azis, dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Gerak Lokomotor Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Atletik Melalui Metode Bermain. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. e-ISSN: 2089-5364.
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2015. Psikologi Sosial. UMM Press : Malang.
- Devi, A & Meria M 2019. Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah. Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 3, No. 2.
- Evitasari, dkk. 2021. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kuantitatif Ex-Post Facto Di Desa Puser, Serang-Banten) JPP PAUD FKIP Untirta.
- Ekawarna. 2018. Manajemen Konflik dan Stres. Jakarta: Bumi Aksara

- Evanne, Lovia, dkk. 2021. Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*.
- Fauzan, M & Rina, N. 2022. Komunikasi Interpersonal Founder Warung Kopi Nikung. *e-Proceeding of Management : Vol.9, No.4*.
- Faridawaty, Ai. 2021. Efektivitas Penggunaan M-Learning Dalam Pembelajaran Interaksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember 2021 (13)2:109-113.
- Febrita, Y., & Ulfah, M., 2019. Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. ISSN 2581-0812 . Prosiding DPNPM Unindra 2019.
- Ginanjari, D & Saleh, A. 2020. Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi “Adit Sopo Jarwo” Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. doi: 10.225000/18202028110.
- Hasmori, AA, Sarju, dkk. 2011. “Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi” 1 (September): 350-56.
- Hendrowati, TY. 2015. Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget. *Jurnal e-DuMath*. Volume 1 No. 1.
- Herlina, vivi. 2019. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. PT Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Hidayati, Rahma. 2019. Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age. Source. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. E-ISSN : 2502-0579.
- Husna, I & Hero, E. 2022. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*. Juni 2022, Vol. 1, No. 1. E-ISSN: 2830-313X.
- Kau, Murhima A. 2010. Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak. *Jurnal Inovasi*. FIP Universitas Negeri Gorontalo. ISSN 1693.
- Koesomowidjojo S, R, M. 2021. Dasar-dasar Komunikasi. Bhuana Ilmu Populer, Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Koeswardhana, Glory. 2020. Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Jurnal Jisamar (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. STIE Jayakarta. ISSN: 2598-8719 (Online).
- Limbong, M dkk. 2022. Antropologi Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Mashuri, Imam. 2022. Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo Untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*. Print ISSN : 1693-0576.
- Melyza, A & Agus R, M. 2021. Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19 di Sma Negeri 1 Padang Cermin. *Journal of Physical Education (JouPE)*.
- Miranti & Rachmawati. 2019. Hubungan Kampanye BTS X UNICEF ‘Love Myself’ dengan Sikap Supportif Adorable Representative M.C for Youth Bandung. *Prosiding Manajemen Komunikasi* ISSN: 2460-6537.

- Muslih, B. 2020. Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*. E-Issn 2549-9289.
- Muslim, Arul. 2013. Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam* 485. Volume 1 Nomor 3.
- Nasution, Siti Hajar (2020) Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama. ISSN. 2301-7732.
- Ngalimun. 2017. *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta ISBN 978-602-229-903-5.
- Priansyah, Deny dkk . 2021. Korelasi Antara Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Dengan Program Tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* . Vol. 7 No. 2.
- Putri, Tiya R dkk. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan Kimia di Universitas Tanjungpura. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. e-ISSN: 2620-553X.
- Ramadhani, R & M N Lisan, S. 2022. Kepercayaan Pasien Terhadap Layanan Kesehatan Suatu Studi Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 11 (1): 71-83.
- Renaldy, dkk. 2022. Perilaku Imitasi Pada Youtuber: Studi Pada Siswa SMPN 3 Martapura, Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* e-2656-5862.
- Retalia , dkk. 2022. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Ritonga, T, E, J & Tarigan, U. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sub.Dolog Wil.Iv Padangsidempuan (Studi Pada Kantor Sub.Dolog Wil.Iv Padangsidempuan). *Jurnal Administrasi Publik* ISSN: 2088-527x.
- Rindiasari, P dkk .2021. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*.
- Rofi'ah R dan Rohmawati E. 2022. Dampak Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Dusun Sumuran Desa Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2022. *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* ISSN(e): 2776-8902.
- Sari, dkk. 2020. Identifikasi Sikap Ilmiah Dalam Melakukan Praktikum Fisika Pada Peserta Didik SMAN 12 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*. eISSN : 2548-6373.
- Sari, Nindy P. 2016. Transformasi Pekerja Informal ke Arah Formal: Analisis Deskriptif dan Regresi Logistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. ISSN : 2301 - 8968.
- Setiyanti, S, W. 2012. Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal Stie Semarang*. STIE Semarang. (ISSN : 2252-7826).
- Sujarwanto, Imam. 2012. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Journal of Educational Social Studies*. UNNES. ISSN 2252 - 6390.

- Sumartini dkk, 2020. Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen menggunakan Metode Skala Likert di Perusahaan Pembekuan Tuna X. *Aurelia Journal* Vol. 2 (1).
- Taufiq, Suhendra. 2016. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Skripsi. PGSD UMY.
- Trisnani, dkk. 2022. Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Harga Diri Siswa. *Jurnal ilmu keperawatan jiwa*. p-ISSN 2685-9394.
- Tupti, Z dkk. 2022. Peningkatan Kinerja Pegawai Berbasis Komunikasi, Kerjasama Tim dan Kreativitas. *Jurnal sosial dan manajemen*. ISSN: 2775-023X.
- Ulfa,Rafika. 2021. Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* ISSN : 2685-6115 (Online).
- Wandatari, dkk. 2022. Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Sosial Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Eksistensi Organisasi WHDI Kota Mataram. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN: 2745-5955.
- Wulandari, N, I, dkk. 2022. Interaksi Sosial Dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Jurnal Basakata : Universitas Balikpapan*. Vol. 5, No. 2.
- Yusup, Febrianawati. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. UIN Antasari Banjarmasin. e-ISSN: 2548-8376.